

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG RESIKO  
PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA BAYI  
USIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN KOTA SIANTAR  
LORONG KAYUARA KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL  
TAHUN 2021**

**Nurkholidah**

Akademi Kebidanan Armina Centrel Panyabungan

Email : [nurkholidah982@yahoo.com](mailto:nurkholidah982@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Supplementary feeding means providing food other than breast milk where breast milk is a natural food for babies and must be given without additional food until the age of 6 months, but the fact is that there are still many mothers who give food to babies aged under 0-6 months. This descriptive study aims to describe the knowledge of breastfeeding mothers about the risk of giving additional food to infants aged 0-6 months in Siantar Lorong Kayuara Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. Collecting data using primary data obtained from the results of filling out questionnaires by respondents. The sampling technique in this study was using the total sampling technique. The results of the study were that the majority of respondents had less knowledge, namely 18 respondents (51.4%). Based on the age of the majority of good knowledge aged 25-35, namely 11 respondents (50%). Based on education, the majority have less knowledge with high school education, namely 11 respondents (52.3%). Based on the occupation, the majority have less knowledge of the work of farmers, namely 8 respondents (57.1%). Based on parity, the majority have less knowledge with parity Multipara, namely 7 respondents (63.6%). Based on the sources of information, the majority have less knowledge than sources of information from electronic media and health workers, each of which is 7 respondents (58.3%). From the results of this study, it can be concluded that the knowledge of breastfeeding mothers about the risk of giving additional food to infants aged 0-6 months is lacking, for that it is hoped that health workers can increase counseling for breastfeeding mothers about all matters related to supplementary feeding.*

*Keywords: Knowledge, Breastfeeding Mother, Supplementary Food*

### **ABSTRAK**

Pemberian makanan tambahan berarti memberikan makanan selain dari ASI dimana ASI merupakan makanan alami untuk bayi dan harus diberikan tanpa makanan tambahan sampai usia 6 bulan, namun kenyataan masih banyak ibu yang memberikan makanan pada bayi usia di bawah 0-6 bulan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang resiko pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik total sampling. Hasil penelitian mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 18 responden (51,4%). Berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan baik berumur 25-35 yaitu 11 responden (50%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA yaitu 11 responden (52,3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan petani yaitu 8 responden (57,1%). Berdasarkan paritas mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas Multipara yaitu 7 responden (63,6%). Berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan kurang dari sumberinformasi media elektronik dan tenaga kesehatan masing-masing 7 responden (58,3%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang resiko pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulana dalah kurang, untuk itu diharapkan kepada petugas kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan pada ibu menyusui tentang segala hal yang berkaitan dengan pemberian makanan tambahan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Menyusui, Makanan Tambahan

## PENDAHULUAN

ASI adalah makanan pertama yang alami untuk bayi. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupan. Menyusui adalah cara yang sangat baik dalam menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO 2018). Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi di 6 bulan pertama, termasuk karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Pada umumnya, bayi tidak memerlukan sumber nutrisi lain selama masa menyusui eksklusif. ASI kaya akan zat gizi yang diperlukan bayi dan tidak dapat sepenuhnya ditiru oleh susu formula mana pun (dr. Meta Hanindita, Sp.A, 2021).

Pada umur 0-6 bulan pertama dilahirkan, ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, namun setelah usia tersebut bayi mulai membutuhkan makanan tambahan selain ASI yang disebut makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping ASI mempunyai tujuan memberikan zat gizi yang cukup bagi kebutuhan bayi atau balita guna pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikomotorik yang optimal, selain itu untuk mendidik bayi supaya memiliki kebiasaan

makan yang baik. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik jika dalam pemberian makanan tambahan sesuai pertambahan umur, kualitas, dan kuantitas makanan yang baik serta jenis makanan yang beranekaragam.

Makanan pendamping ASI dini adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi pada usia kurang dari 6 bulan selain Air Susu Ibu (ASI). Organisasi kesehatan anak di Amerika merekomendasikan pemberian makanan pendamping ASI pada usia 6 bulan untuk bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, serta di usia 4-6 bulan untuk bayi yang mendapatkan susu formula (dr. Meta Hanindita, Sp.A, 2020).

World Health Organization (WHO 2018) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38% WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Menurut UNICEF (2017) rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi.

Berdasarkan penelitian di Sri Lanka menunjukkan 23% bayi menerima makanan pendamping ASI pada usia 4 bulan, dan hampir semua ibu-ibu sudah mulai memberikan makanan padat seperti nasi tim, biskuit, dan lain-lain tanpa saran darimedis. Total dari 410 bayi, terdapat 34% bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan. Data UNICEF tahun 2006 menyebutkan bahwa kesadaran ibu untuk memberikan ASI di Indonesia baru 14%, itupun diberikan hanya sampai bayi berusia 4 bulan (IkaHasriniSyam, 2018).

Menurut data pemantauan status gizi di Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu kepada bayinya

masih sangat rendah yakni 35,7%. Artinya ada 65% bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan saat lahir. Angka ini cukup jauh dari target cakupan ASI eksklusif pada tahun 2019 yang ditetapkan oleh WHO ataupun Kementerian Kesehatan yaitu 80% (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2017, dari 296.443 bayi lahir hidup, jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai ulang tahun yang pertama berjumlah 771 bayi, perkiraan Angka Kematian Bayi (AKB) di Sumatera Utara tahun 2017 yakni 2,6/1.000 Kelahiran Hidup (KH). Cakupan persentase bayi yang diberi ASI tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kabupaten dengan pencapaian >60% yaitu Simalungun (96,61%), Labuhan Batu Utara (89,41%), Samosir (75,11%), Padang Sidempuan (72,05%), Padang Lawas (67,77%), Tebing Tinggi (62,44%) dan Dairi (61,6%). Terdapat 2 kabupaten dengan pencapaian <10% yaitu Nias Utara (7,86%) dan Padang Lawas Utara (9,30%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2017).

Berdasarkan data profil kesehatan Mandailing Natal tahun 2018 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan (48,49%), 6-23 bulan (53,51%), sedangkan pemberian makanan tambahan pada bayi 0-5 bulan (89,18%) dan bayi 6-11 bulan (90,91%).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ibu kurang memberi ASI eksklusif pada bayinya dan sebagai penggantinya para ibu cenderung memberikan makanan tambahan terlalu dini, dimana belum berusia enam bulan sudah diberikan makanan tambahan.

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada awal Januari 2021 di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara

Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dari 35 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, terdapat 20 orang ibu sudah memberikan makanan tambahan pada bayinya pada usia 3-5 bulan, dengan alasan 10 orang ibu mengatakan karena sibuk dengan pekerjaan, 6 orang ibu mengatakan supaya bayinya gemuk, 4 orang ibu mengatakan bayi sering menangis, dan 15 orang ibu belum memberikan makanan tambahan pada bayinya. Dari ibu yang memberikan makanan tambahan ada 4 orang ibu yang bayinya mengalami kegemukan dan 2 orang ibu yang bayinya mengalami diare.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Defenisi Makanan Tambahan**

Makanan tambahan adalah makanan yang diberikan kepada bayi selain ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Makanan tambahan diberikan mulai umur 6-24 bulan dan merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian makanan tambahan harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kemampuan alat cerna bayi dalam menerima makanan tambahan (Kemenkes RI, 2016).

### **Jenis Makanan Tambahan**

Cara memberikan makanan tambahan bagi bayi adalah dari makanan berbentuk cair kekental lalu bertahap

menjadi keras seiring dengan proses dan umur juga perkembangan bayi, sehingga usus bayi pun terlatih dengan sendirinya terhadap makanan yang diterimanya. Adapun jenis-jenis makanan tambahan (Chintia, 2015) :

1. Makanan lunak  
Makanan lunak yaitu semua makanan termasuk yang disajikan dalam bentuk halus dan diberikan pada bayi yang pertama kali, misalnya bubur susu dan sari buah.
2. Makanan lembek  
Makanan lembek yaitu makanan peralihan dari makanan lunak ke makanan biasa seperti nasi tim.
3. Makanan biasa  
Makanan biasa yaitu termasuk makanan orang dewasa yang disajikan seperti nasi. Makanan padat pertama yang diberikan kepada anak harus mudah dicerna dan bukan makanan yang mempunyai resiko yang tinggi. Makanan yang diberikan kepada bayi sebaiknya tidak diberikan tambahan apapun seperti garam dan gula karena garam dapat merusak ginjal bayi, sedangkan gula dapat membuat bayi menyukai makanan manis yang dapat merusak gigi (Luluk, 2015).

### **Makanan Tambahan yang Baik**

Makanan tambahan yang baik adalah makanan tambahan bagi bayi yang dapat menghasilkan energy setinggi mungkin, sekurang-kurangnya mengandung 360 kkal per gram bahan. Syarat makanan tambahan bagi bayi yaitu bersifat padat gizi dan mengandung serat kasar serta bahan lain yang sukar dicerna seminimal mungkin, sebab serat kasar yang terlalu banyak jumlahnya akan mengganggu pencernaan.

Selain itu beberapa zat gizi yang terkait erat dengan tumbuh kembang anak

yang perlu diperhatikan antar lain (Kemenkes RI, 2016) :

1. Kepadatan Energi/Densitas  
Tidak kurang dari 0,8 kal/gram.
2. Protein  
Tidak kurang dari 2 gram/100 kalori dan tidak lebih dari 5.5 gram/100 kalori dengan mutu protein tidak kurang dari 70% Kasein standar. Nilai Protein Energi % mempunyai range antara 10-18.
3. Lemak  
Kandungan lemak mempunyai jarak antara 1,5 gram – 4,5 gram/100 kalori.

### **Tanda-tanda Bayi Yang Sudah Siap Diberi Makanan Tambahan Sebagai Berikut :**

Tanda bayi siap makan makanan tambahan secara fisik

1. Mampu menahan kepala dan lehernya untuk tetap tegak
2. Mampu duduk sendiri
3. Refleks menjulurkan lidah berkurang
4. Keterampilan oromotor (oral motorik) bayi semakin baik
5. Tertarik dengan makanan
6. Memiliki koordinasi tangan dan mulut yang baik

Tanda bayi siap makan makanan tambahan secara psikologis

1. Mulai meniru cara makan orang lain (imitatif)
2. Terlihat lebih mandiri dan mau belajar
3. Menunjukkan keinginan makan
4. Menunjukkan tanda lapar
5. Penasaran dengan apa yang anda makan (Karinta Ariani Setiawati, 2020)

## **Waktu Yang Tepat Memberikan Manfaat ASI Eksklusif Makanan Tambahan**

Makanan tambahan ASI mulai diberikan pada bayi saat berusia >6 bulan. Makanan tambah penting diberikan untuk melengkapi kebutuhan nutrisi bayi yang semakin bertambah seiring pertumbuhannya. Namun, tidak sedikit ibu yang mengalami kebingungan dalam menentukan waktu yang tepat untuk memberikan makanan tambahan dan jenis makanan tambahan yang harus diberikan pada bayi.

Ibu harus mengetahui mengenai waktu dan jenis makanan tambahan yang harus diberikan kepada bayi sesuai dengan usia dan batas pemberiannya, diantaranya

1. Makanan Tambahan Untuk Bayi Berusia 6-9 Bulan  
Saat bayi berusia sekitar 6-9 bulan makanan tambahan sudah dapat diberikan untuk memperkenalkan berbagaimakanan selain ASI yang dapat dikonsumsi setiap hari. Pada tahap pengenalan ini, ibu dapat memberikan makanan tambahan dengan tekstur yang lembut dan lunak agar mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi, misalnya bubur susu dan bubur saring.
2. Makanan Tambahan Untuk Bayi Berusia 9-12 Bulan Dan >12 Bulan  
Pada usia ini bayi sudah lebih mengenal variasi makanan dan indera pengecapannya pun sudah semakin terlatih. Pada usia tersebut, bayi dapat mulai diberikan makanan dengan tekstur sedikit kasar dengan cara dicincang halus. Ibu dapat mencoba memberikan beberapa jenis makanan, tetapi tetap harus memperhatikan nutrisi dan gizinya.

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi antara lain :

1. Melindung Bayi Dari Kuman
2. Menyediakan Nutrisi Lengkap
3. Jaminan Asupan Higienis dan Aman
4. Membuat Bayi Tumbuh Sehat dan Cerdas
5. Mencegah Diare dan Malnutrisi
6. Memperkuat Ikatan Emosional
7. Mengurangi Risiko Kanker.
8. Membantu Memberikan Jarak pada Kelahiran
9. Menghemat Biaya

## **Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Usia Kurang Dari Enam Bulan**

Resiko pemberian makanan tambahan pada bayi kurang dari enam bulan berbahaya karena bayi belum membutuhkan makanan tambahan pada usia ini, jika diberikan makanan tambahan akan dapat menggantikan ASI dimana bayi akan minum ASI lebih sedikit dan ibu memproduksinya kurang maka kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi dan faktor pelindung dari ASI menjadi sedikit, kemungkinan terjadi resiko infeksi meningkat, selain itu tidak ditemukan bukti bahwa pemberian makanan tambahan pada usia empat dan lima bulan lebih menguntungkan, bahkan mempunyai dampak negative untuk kesehatan bayi.

Telah diketahui bahwa pemberian makanan tambahan pada bayi usia dibawah enam bulan memiliki resiko terkena infeksi bahkan kematian. Bayi yang diberimakanan tambahan usia dibawah enam bulan rentan terkena penyakit seperti

1. Diare dan sembelit karena saluran cerna bayi belum sempurna untuk mencerna makanan padat

2. Invaginasi atau intususepsi adalah kondisi yang membuat suatu segmen usus masuk kedalam bagian usus lainnya sehingga menimbulkan berbagai masalah kesehatan serius.
3. Meningkatkan resiko alergi sebab saat bayi menerima asupan lain selain ASI, maka kekebalan yang diterimabayi akan berkurang. Kemudian, pemberian makanan tambahan dini berisiko membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman, apalagi disajikan tidak higienis.
4. Obesitas terjadi karena makanan padat memiliki kalori lebih tinggi dari pada ASI eksklusif (AsriEdiyati, 2019).

2.	Cukup	4	11,4
3.	Kurang	18	51,4
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti mayoritas dengan pengetahuan kurang yaitu 18 responden (51,4%) dan minoritas dengan pengetahuan cukup yaitu 4 responden (11,4%).

**Tabel 4.1.2**  
**Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Umur di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021**

No.	Umur	F	%
1.	16-24 tahun	7	20
2.	25-35 tahun	22	62,9
3.	36-40 tahun	6	17,1
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021 diperoleh data dari 35 ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dan hasilnya dapat disajikan pada table distribusi frekuensi berikut ini :

**Tabel 4.1.1**  
**Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021**

No	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	13	37,2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti mayoritas dengan umur 25-35 tahun yaitu 22 responden (62,9%) dan minoritas dengan umur 36-40 tahun yaitu 6 responden (17,1%)

**Tabel 4.1.3**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Umur di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021**

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1.	16-24 tahun	2	28,6	2	28,6	3	42,8	7	20
2.	25-35 tahun	11	50	2	9	9	41	22	62,9
3.	36-40 tahun	-	-	-	-	6	100	6	17,1
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>4</b>	<b>11,4</b>	<b>18</b>	<b>51,4</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 7 responden yang berumur 16-24 tahun mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 3 responden (42,8%) dan minoritas berpengetahuan baik dan cukup yaitu masing-masing 2 responden (28,6%). Dari 22 responden yang berumur 25-35 tahun mayoritas berpengetahuan baik yaitu 11 responden (50%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 2 responden (28,6%). Dari 6 responden yang berumur 36-40 tahun berpengetahuan kurang (100%).

**Tabel 4.1.4**  
**Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021**

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	SD	3	8,6
2.	SMP	7	20
3.	SMA	21	60
4.	P. Tinggi	4	11,4
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti mayoritas berpendidikan SMA yaitu 21 responden (60%) dan minoritas berpendidikan SD yaitu 3 responden (8,6%)

**Tabel 4.1.5**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0 -6 Bulan Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021**

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1.	SD	1	33,3	1	33,3	1	33,3	3	8,6
2.	SMP	3	42,8	-	-	4	57,1	7	20
3.	SMA	8	38,1	2	9,5	11	52,3	21	60
4.	P.Tinggi	1	25	1	25	2	50	4	11,4
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>4</b>	<b>11,4</b>	<b>18</b>	<b>51,4</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 3 responden yang berpendidikan SD yang berpengetahuan baik, cukup, dan kurang masing-masing 1 responden (33,3%). Dari 7 responden yang berpendidikan SMP mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 4 responden (57,1%) dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 3 responden (42,8%). Dari 21 responden yang berpendidikan SMA mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 11 responden (52,3%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 2 responden (9,5%). Sedangkan dari 4 responden yang berpendidikan perguruan tinggi mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 2 responden (50%) dan minoritas berpengetahuan baik dan cukup yaitu masing-masing 1 responden (25%).

**Tabel 4.1.6**  
**Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021**

No.	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	IRT	9	25,7
2.	Petani	14	40
3.	Wiraswasta	10	28,6
4.	PNS	2	5,7
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti mayoritas memiliki pekerjaan petani yaitu 14 responden (40%) dan minoritas memiliki pekerjaan PNS yaitu 2 responden (5,7%).

**Tabel 4.1.7**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021**



No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1.	IRT	6	66,7	1	11,1	2	22,2	9	25,7
2.	Petani	4	28,6	2	14,3	8	57,1	14	40
3.	Wiraswasta	3	30	-	-	7	70	10	28,6
4.	PNS	-	-	1	50	1	50	2	5,7
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>4</b>	<b>11,4</b>	<b>18</b>	<b>51,4</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 9 responden yang pekerjaan sebagai IRT mayoritas berpengetahuan baik yaitu 6 responden (66,7%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 1 responden (11,1%). Dari 14 responden yang pekerjaannya sebagai petani mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 8 responden (57,1%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 2 responden (14,3%). Dari 10 responden yang pekerjaannya sebagai wiraswasta mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 7 responden (70%) dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 3 responden (30%). Dari 2 responden yang pekerjaannya sebagai PNS masing-masing berpengetahuan cukup dan kurang yaitu 1 responden (50%).

**Tabel 4.1.8**  
**Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Paritas di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021**

No.	Paritas	Jumlah	%
1.	Primipara	10	28,6
2.	Scundipara	10	28,6
3.	Multipara	11	31,4
4.	Grandemultipara	4	11,4
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti mayoritas ibu yang multipara yaitu 11 responden (31,4%) dan minoritas ibu

yang grandemultipara yaitu 4 responden (11,4%).

**Tabel 4.1.9**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Paritas di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021**

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Primipara	5	50	2	20	3	30	10	28,6
2.	Scundipara	4	40	1	10	5	50	10	28,6
3.	Multipara	3	27,3	1	9,1	7	63,6	11	31,4
4.	Grandemultipara	1	25	-	-	3	75	4	11,4
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>4</b>	<b>11,4</b>	<b>18</b>	<b>51,4</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 responden dengan paritas Primipara mayoritas berpengetahuan baik yaitu 5 responden (50%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 2 responden (20%). Dari 10 responden dengan paritas Scundipara mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 5 responden (50%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 1 responden (10%). Dari 11 responden dengan paritas Multipara mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 7 responden (63,6%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 1 responden (9,1%). Sedangkan dari 14 responden dengan paritas grandemultipara mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 3 responden (75%) dan

minoritas berpengetahuan baik yaitu 1 responden (25%).

**Tabel 4.2.1**  
**Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Sumber Informasi di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021**

No.	Sumber Informasi	Jumlah	%
1.	Media Elektronik	13	37,1
2.	Media Cetak	6	17,2
3.	T. Kesehatan	12	34,2
4.	Komunikasi Teman/Keluarga	4	11,4
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti mayoritas memperoleh informasi dari media elektronik yaitu 13 responden (37,1%) dan minoritas memperoleh informasi dari komunikasi teman/keluarga yaitu 4 responden (11,4%).

**Tabel 4.2.2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Sumber Informasi di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021**

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	Media Elektronik	5	38,5	1	7,7	7	53,8	13	37,1
2	Media Cetak	3	50	1	16,7	2	33,3	6	17,2
3	T. Kesehatan	4	33,3	1	8,3	7	58,3	12	34,2
4	K. Teman/Keluarga	1	25	1	25	2	50	4	11,4
	<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>4</b>	<b>11,4</b>	<b>18</b>	<b>51,4</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 responden yang memperoleh informasi dari media elektronik mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 7 responden (53,8%) dan minoritas berpengetahuan

cukup yaitu 1 responden (7,7%). Dari 6 responden yang memperoleh informasi dari media cetak mayoritas berpengetahuan baik yaitu 3 responden (50%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 1 responden (16,7%). Dari 12 responden yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 7 responden (58,3%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 1 responden (8,3%). Sedangkan dari 4 responden yang memperoleh informasi dari komunikasi teman/keluarga mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 2 responden (50%) dan minoritas berpengetahuan baik dan cukup masing-masing 1 responden (25%).

### Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Kota Siantar Lorong Kayuara Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tahun 2021 maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan tentang resiko pemberian makanan tambahan mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 18 responden.
2. Pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan tentang resiko pemberian makanan tambahan berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan baik berumur 25-35 yaitu 11 responden.
3. Pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan tentang resiko pemberian makanan tambahan berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA yaitu 11 responden.

4. Pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan tentang resiko pemberian makanan tambahan berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan petani yaitu 8 responden.
5. Pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan tentang resiko pemberian makanan tambahan berdasarkan paritas mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas Multipara yaitu 7 responden.
6. Pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan tentang resiko pemberian makanan tambahan berdasarkan sumberinformasi mayoritas berpengetahuan kurang dari sumberinformasi media elektronik dan tenaga kesehatan masing-masing 7 responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Aspek Pengukuran*, <http://ethess.uin-malang.ac.id>
- Ariani, 2015. *Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Pada BayiUsia 0-6 Bulan*, <http://repository.poltekkes.kdl.ac.id>.
- Asri, Ediyati. 2019, *Resiko Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini*, <https://haibunda.com/parenting/2019/011560000-59-31621/bunda-waspada-4-resiko-pemberian-mpasi-terlalu-dini>
- Carmelita, W. (2019, April 11). *Meski Bayi Tampak Siap, Ini Bahaya Memberi Makan Di Bawah Usia 6 Bulan*. <https://www.popmama.com/baby/0-6-month/winda-carmelita/bahaya-memberi-makan-bayi-di-bawah-usia-6-bulan>.
- Chintia, 2015. *Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Pada BayiUsia 0-6 Bulan*, <http://repository.poltekkes.kdl.ac.id>.
- dr.Meta Hanindita, S. (2020). *567 Fakta tentang MPASI*.(2021). *456 Fakta tentang ASI dan Menyusui*.
- Fitriani. (2013). *Gambaran Pengetahuan remaja puteri Tentang abortus provocatus kriminalis di kelas xl smk willem iskandar*. 48.
- Kemendes RI, 2016. *Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Pada BayiUsia 0-6 Bulan*, <http://repository.poltekkes.kdl.ac.id>.
- Kemendes, 2018. *Kapan Waktu Dan Jenis Yang Tepat Untuk Memberikan Makanan Pendamping ASI*, <https://promkes.go.id/?p=8935>
- Kholidah, S. (2013). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan* . 21.
- Luluk. (2015). *Pengetahuan Ibu Tentang MPASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*.Agustina p, 25.
- Mufida, 2015. *Makanan Pendamping ASI* <http://jpa.ub.ac.id>
- Notoadmojo, 2015. *Defenisi Pengetahuan* , Jakarta : ECG

Setiaputri, k.a. 2020. *Tanda-Tanda Bayi Sudah Siap Belajar Makanan Padat (MPASI)*, <http://hellosehat.com/parenting/bayi/gizi-bayi/tanda-bayi-siap-makan-mpasi/?amp=1>

Sugiyono. (2015). *pengertian populasi dan sampel*.  
<https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/1520/BAB%20III.pdf?sequence=12&isAllowed=y>.

Syam, I. H. (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ibu mrmberikan MPASI*.

Ulfa, Sarrah. 2020. *Sepuluh Manfaat ASI Eksklusif Menurut WHO*,  
<https://www.popmama.com/pregnancy/birth/sarrah-ulfa/manfaat-asi-eksklusif-menurut-who>

WHO, 2015. *Jurnal Ilmiah Indonesia*,  
<http://media.neliti.com/media/publication/330494-dukungan-bidan-terhadap-pemberian-asi-ek-f40bb04=htm>

WHO, 2018. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan*,  
<http://repository.ummat.ac.id>